

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an¹ memberikan petunjuk dan panduan bagi umat Islam dalam kehidupan dunia dan akhirat. Maka, setiap mukmin percaya bahwa mereka memiliki kewajiban dan tanggung jawab terhadap kitab suci, salah satunya adalah mempelajarinya dan mengajarkannya kepada orang lain. Sangat penting bagi setiap mukmin untuk mulai mempelajari Al-Qur'an sejak usia lima, enam, atau tujuh tahun, karena anak-anak sudah diajarkan untuk shalat pada usia tujuh tahun. Akibatnya, mempelajari Al-Qur'an adalah ilmu yang paling penting bagi seorang muslim.

Perintah Allah SWT, seperti yang tercantum dalam Surat Al-Muzammil ayat 4:²

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Sebagai kitab suci yang berfungsi sebagai pedoman bagi orang-orang yang beragama Islam. Dibandingkan dengan kitab suci lainnya, Al-Qur'an berbeda karena Allah SWT menjamin kelestariannya secara langsung. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Hijr (9):

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

¹ Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) daring, penulisan kata “Al-Qur’an” adalah benar dan telah baku, sumber: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Al-Qur'an>, diakses 4 Januari 2024

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Jumanatul Ali Art, 2005), 575.

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang harus diimani dan diamalkan. Sebelum menerapkan ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, membaca Al-Qur'an dianggap sebagai bentuk ibadah. Membaca Al-Qur'an dengan lancar dan dengan *tartil* dianggap sebagai kemampuan yang ideal. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa Al-Qur'an harus dibaca dengan cara yang telah diatur dengan baik sebagai cara untuk menghormati dan mengagungkan keagungannya.

Al-Qur'an memainkan kontribusinya dalam setiap kehidupan manusia, dan pengetahuan tentang cara membaca Al-Qur'an dengan baik yang sebagian besar berkaitan dengan memahami ilmu *tajwid* beserta *tahsinnya*. Begitu pentingnya bagi setiap muslim dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dari segi *tajwid* maupun melafalkannya.

LPPQ (Lembaga Pengajian dan Pengkajian Al-Qur'an) merupakan wadah setiap orang memiliki kesempatan untuk meningkatkan bacaan tahsin Al-Qur'an walaupun mereka bukan dari kalangan mahasiswa. LPPQ UIN Antasari Banjarmasin merupakan objek yang penulis ambil karena organisasi ini merupakan wadah khusus belajar Al-Qur'an, yang dimana termasuk pembelajaran *tajwid* tahsin, yang dimana jadwalnya sudah tersusun setiap harinya. Karena banyak mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang masih kurang baik dalam bacaan Al-Qur'an yang mana itu sangat penting nantinya pada saat ujian TKK, oleh karena itu mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang masih kurang baik dalam bacaan Al-Qur'an maupun yang berminat bisa nantinya mendaftar dalam program *Tajwid Tahsin* LPPQ.

Pembelajaran di LPPQ sudah berlangsung sejak 2001. Selain pembelajaran tajwid tahsin, LPPQ juga menyediakan pembelajaran lainnya seperti tahfizh, tilawah, dan pengkajian tafsir Al-Qur'an. Penggunaan metode pembelajaran tahsin di LPPQ ada beberapa metode yang digunakan pengajar diantaranya metode *tilawati* dan praktek langsung tahsin Al-Qur'an berhadapan dengan pengajarnya (*Talaqqi*). Dari beberapa metode tersebut terdapat sebuah keunikan yang terjadi di LPPQ dengan menggunakan buku ajar dalam melaksanakan pembelajaran tersebut yang mana langsung disusun oleh ustadz sekaligus pengajar disana yang membahas tajwid tahsin.

Kelas pembelajaran LPPQ dibagi menjadi 2, yakni kelas pengurus dan kelas anggota. Kelas pengurus merupakan kelas khusus yang diberikan untuk pengurus LPPQ sebagai *benefit* menjadi pengurus. Sedangkan kelas anggota ialah murni kelas yang berisikan anggota pembelajaran. Pengurus wajib mengikuti keempat pembelajaran di LPPQ, Sedangkan anggota tidak wajib mengikuti keempat pembelajaran tersebut. Pembelajaran yang wajib untuk diikuti adalah Tajwid Tahsin dan Pengkajian, sedangkan pembelajaran sunnah untuk diikuti ialah pembelajaran Tilawah dan Tahfidz.

Pembelajaran Tajwid Tahsin wajib diikuti baik pengurus dan anggota didasari oleh gagasan bahwa membaca Al-Qur'an dengan baik itu sangat penting, bahkan menjadi kunci agar mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih. Dapat

dikatakan bahwa pengetahuan *tajwid* menjadi mutlak diperlukan dan harus diterapkan saat belajar membaca Al-Qur'an.³

Berdasarkan observasi awal LPPQ sangat memiliki kontribusi di UIN Antasari Banjarmasin karena sebagian mahasiswa masih banyak yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, apalagi saat ini penerimaan mahasiswa baru di kampus UIN tidak lagi menitikberatkan pada kemampuan membaca Al-Qur'an padahal banyak mahasiswa dari lulusan bukan pondok pesantren dan sekolah agama yang masih belum memahami terkait ilmu membaca Al-Qur'an. Hal ini diperkuat oleh wakil rektor III Dr. Irfan Noor, M.Hum yang mengatakan bahwa LPPQ sangat membantu pihak rektorat. Beliau berharap semoga LPPQ pembelajaran *tahsin* semakin pasif agar tidak ada lagi mahasiswa UIN tidak bisa lalu dalam membaca Al-Qur'an.⁴ Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pemahaman anggota pembelajaran terkait pembelajaran Al-Qur'an dan upaya mereka dalam memperbaiki bacaannya. Selain itu, penelitian ini juga akan mengkaji proses pembelajaran yang diimplementasikan di lingkungan tersebut.

Berdasarkan pemaparan masalah pada latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk menjadikan sebuah penelitian dalam bentuk skripsi yang judul **“Pembelajaran Tahsin Al-Quran Pada LPPQ UIN Antasari Banjarmasin”**

³ Yusuf Hanafi, dkk., *Literasi Al-Qur'an: Model Pembelajaran Tahsin-Tilawah Berbasis Talqon-Taqlid*, (Sidoarjo: Delta Pijar Khatulistiwa, November 2019), cet. 1, 56.

⁴ Wawancara dengan wakil rektor III bidang kemahasiswaan dan kerjasama, Dr. Irfan Noor, M.Hum, di Masjid Abdurrahman Ismail, Pada tanggal 23 Desember 2023.

B. Definisi Operasional

Agar dapat mempermudah pembaca dalam memahami judul yang diteliti, maka penulis akan membahas secara terperinci sebagai berikut:

1. Pembelajaran

Maksud Pembelajaran disini adalah bagaimana caranya ustadz/ustadzah memvariasikan kepada mahasiswa yang ikut pembelajaran tahsin, agar mahasiswa itu aktif dalam pembelajaran dan tercapai apa yang di inginkan.

2. Tahsin Al-Qur'an

Dalam penelitian ini, tahsin Al-Qur'an merupakan kegiatan atau program pembinaan yang diberikan kepada mahasiswa oleh organisasi LPPQ UIN Antasari, khususnya divisi Tajwid Tahsin. Tujuan dari program ini adalah untuk memperbaiki kesalahan bacaan Al-Qur'an, yang sangat penting bagi mahasiswa saat ini dan mereka yang akan bekerja di masyarakat.

3. LPPQ UIN Antasari Banjarmasin

LPPQ merupakan singkatan dari Lembaga Pengajian dan Pengkajian Al-Qur'an yang merupakan sebuah Unit Kegiatan Mahasiswa di UIN Antasari Banjarmasin. LPPQ terfokus bergerak di bidang pembelajaran Al-Qur'an. LPPQ memiliki visi dan misi untuk selalu berkontribusi memfasilitasi bagi orang yang ingin belajar Al-Qur'an dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, yakni mahasiswa UIN Antasari pada khususnya agar dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta mempelajari dan mengkaji Al-Qur'an.

C. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini berfokus pada:

1. Perencanaan Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an pada LPPQ UIN Antasari Banjarmasin.
2. Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Pada LPPQ UIN Antasari Banjarmasin.
3. Evaluasi Hasil Belajar Tahsin Al-Qur'an Pada LPPQ UIN Antasari Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Mengacu kepada fokus penelitian yang sudah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeksripsikan Perencanaan Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Pada LPPQ UIN Antasari Banjarmasin.
2. Mendeksripsikan Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Pada LPPQ UIN Antasari Banjarmasin.
3. Mendeksripsikan Evaluasi Hasil Belajar Tahsin Al-Qur'an Pada LPPQ UIN Antasari Banjarmasin.

E. Signifikasi Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang pembelajaran tahsin Al-Qur'an dengan menemukan metode mengajar dan mengevaluasi hasilnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk Pembaca: Memberikan pemahaman tentang cara merencanakan, melaksanakan, dan menilai hasil pembelajaran tahsin Al-Qur'an.
- b. Untuk LPPQ: Diinginkan dapat meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran tahsin Al-Qur'an serta mengatasi permasalahan yang mungkin muncul dalam proses pembelajaran.
- c. Untuk Peneliti Berikutnya: Menjadi referensi atau acuan untuk penelitian terkait tema yang serupa, memperkaya literatur, dan meningkatkan pemahaman tentang teknik pembelajaran tahsin Al-Qur'an.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis berpedoman kepada penelitian terdahulu yang selaras dan memiliki persamaan maupun perbedaan dalam hal tertentu dengan penelitian ini. Berikut beberapa penelitian yang dijadikan sebagai bahan kajian, yaitu:

Pertama, Penelitian tahun 2017 yang ditulis oleh Iqbal Awaluddin di Fakultas Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta berjudul "*Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz dengan Metode Talaqqi*" menemukan dua langkah utama yang dapat dilakukan untuk menerapkan

pembelajaran *tahsin* dan *tahfidz*: (1) guru menyampaikan materi dan siswa melihatnya, dan (2) siswa menghafal ayat Al-Qur'an.⁵

Walaupun penelitian yang penulis tulis memiliki kemiripan dengan penelitian diatas, akan tetapi terlihat jelas bahwa terdapat perbedaan baik dari tempatnya yang mana peneliti sebelumnya meneliti di Universitas Muhammadiyah surakarta sedangkan peneliti lebih kepada organisasi tertentu. Dan kalau penelitian sebelumnya membahas masalah metode *talaqqi* sedangkan peneliti ini membahas masalah proses pembelajaran *tahsin* di LPPQ UIN Antasari Banjarmasin.

Kedua, studi Samhaji (2016) yang berjudul "*Tahsin Tilawah Al-Qur'an dalam Ilmu Tajwid (Studi Perbandingan Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin dan Manba'ul Ulum Kabupaten Banjar*" berfokus pada bagaimana *tahsin* tilawah Al-Qur'an diterapkan di kedua pondok pesantren tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kedua pondok pesantren tersebut menjalankan tugas mereka dengan cara yang sama atau berbeda dari yang lain.⁶

Perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah bahwa peneliti ini hanya terfokus meneliti tentang pembelajaran *tahsin* Al-Qur'an di LPPQ sedangkan penelitian di atas terdapat 2 objek.

Ketiga, Skripsi Mufidah (2021), *Pembelajaran Tajwid dan Tahsin Al-Qur'an di LPPQ di Masa Pandemi COVID-19 di Universitas Islam Negeri*

⁵ Iqbal Awaluddin, "Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz dengan Metode Talaqqi", (Jurnal FTK UIN Muhammadiyah Surakarta: UIN Muhammadiyah Surakarta, 2017), *Skripsi*, dikutip dari <https://eprints.ums.ac.id/56412/>, diakses pada 14 April 2023.

⁶ Samhaji, "Tahsin Tilawah Al-Qur'an dalam Ilmu Tajwid (Studi Perbandingan Pondok Pesantren Al-Ihsan Banjarmasin dan Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Kabupaten Banjar)", (Jurnal idr UIN: UIN Antasari Banjarmasin, 2016), *Skripsi*, dikutip dari <https://idr.uin-antasari.ac.id/5921/>, diakses pada 14 April 2023.

Antasari Banjarmasin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran *tajwid* dan tahsin Al-Qur'an di LPPQ dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Selain itu, penelitian ini berfokus pada faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan, serta keuntungan yang diperoleh dari proses tersebut. Buku panduan dan peran guru adalah komponen pendukung pembelajaran. Namun, kendala jaringan, ketersediaan tempat dan waktu, dan kesesuaian bacaan adalah penghalang utamanya. Mereka menikmati peningkatan pengetahuan, pembentukan hubungan, pengalaman berharga, dan dorongan untuk membaca Al-Qur'an.⁷

Penelitian ini berbeda dengan skripsi di atas karena pada penelitian ini meneliti tentang Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an pada LPPQ UIN Antasari Banjarmasin pada era normal sedangkan penelitian di atas dilaksanakan pada era pandemi Covid-19.

G. Sistematika Penulisan

Bab I. Berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II. Kajian Teori dan Kerangka Pikir. Bab ini membahas teori tentang pengertian pembelajaran, manfaatnya, dan tahapannya. Ini juga membahas pengertian tahsin Al-Qur'an, hukum mempelajarinya, faktor penghambat dan pendukungnya, dan cara mengajarkannya.

⁷ Mufidah, "Pembelajaran Tajwid dan Tahsin Al-Qur'an di Lembaga Pengajian dan Pengkajian Al-Qur'an (LPPQ) di Masa Pandemi (COVID-19) Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin", (Jurnal idr UIN: UIN Antasari Banjarmasin, 2021), *Skripsi*, dikutip dari <https://idr.uin-antasari.ac.id/15127/>, diakses pada 14 April 2023.

Bab III. Yaitu metode penelitian, yang meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV. Yang berisi laporan penelitian yang mencakup lokasi penelitian, penyajian, dan analisis data tentang Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an di LPPQ UIN Antasari Banjarmasin.

Bab V. Yang berisi penutupan, meliputi: simpulan dan saran